

PROSIDING

Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Jambi tahun 2018
Tema: Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumberdaya Lokal

Pengembangan Agribisnis Beras Organik

Zaini Amin, Edy Humaidi, Andry

Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Musi Rawas
Jl. Pembangunan Komplek Pemkab. MURA Kel. Air Kuti
Kec. Lubuklinggau Timur 1 Kota Lubuklinggau 31626
Zaini_Amin@ymail.com

ABSTRACT

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk 1). Mengetahui tingkat pendapatan petani padi organik, 2). Mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal pengembangan agribisnis beras organik, 3). Merumuskan alternatif-alternatif strategi pada pengembangan agribisnis beras organik, 4). Menganalisis strategi terbaik yang dapat diterapkan dalam pengembangan agribisnis beras organik.

Penelitian menggunakan jenis data primer dan sekunder. Teknik Pengumpulan Data Primer diperoleh Melalui Wawancara/Kuesioner dengan petani responden dan pakar. Teknik Analisis yang digunakan yakni analisis pendapatan untuk mendapatkan pendapatan petani padi organik, matrik IFE dan EFE, untuk mendapatkan alternatif strategi menggunakan SWOT, sedangkan untuk memilih strategi terbaik menggunakan QSPM.

Hasil dari penelitian ini yakni: 1). pendapatan petani padi organik sebesar Rp.11.773.369 per musim tanam, 2). Identifikasi faktor internal menunjukkan terdapat 23 kekuatan dan 9 kelemahan yang dimiliki dalam pengembangan agribisnis beras organik, selanjutnya hasil identifikasi faktor eksternal menunjukkan terdapat 16 peluang dan 6 ancaman yang dimiliki dalam pengembangan agribisnis beras organik 3). focus strategi yang dipilih adalah strategi agresif (S-O), dari focus strategi tersebut diperoleh empat alternative strategi. 4. Hasil matriks QSP menunjukkan strategi terbaik adalah mengoptimalkan kualitas beras organik melalui pengemasan dan penanganan pasca panen yang tepat, kondisi ini dilihat dari nilai Total Attractive Score (TAS) sebesar 4,5406.

Kata Kunci : Pengembangan, Agribisnis, Beras Organik

PENDAHULUAN

Pada saat ini kesadaran masyarakat akan kesehatan dan keamanan pangan, membuat preferensi masyarakat dalam mengkonsumsi beras mengalami pergeseran dari beras non organik ke beras organik (Utami, 2011). Beras organik cenderung memiliki harga yang relatif lebih mahal dibanding beras sejenis yang anorganik (konvensional). Beras organik tergolong sebagai produk premium sehingga konsumen utama dari produk ini adalah golongan masyarakat ekonomi menengah ke atas. Hal ini juga karena jumlah produksi beras organik masih terbatas dalam skala kecil dan dilakukan oleh kelompok tani binaan (Nafis, 2011).

ISBN: 978-602-97051-7-1

E-ISSN :

DOI :

PROSIDING

Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Jambi tahun 2018
Tema: Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumberdaya Lokal

Pengembangan agribisnis ramah lingkungan merupakan agribisnis yang dari segi perencanaan usaha telah memperhitungkan dukungan kekuatan alam secara berkelanjutan. (Pranadji, 2003). Pengembangan agribisnis merupakan upaya yang strategis untuk memperoleh keunggulan kompetitif tersebut. (Saragih, 2000).

Musi Rawas merupakan salah satu kabupaten yang menjadi sentra beras di Sumatera Selatan dengan produksi padi sawah sebesar 217.901 ton gabah kering giling. Sebagian dari total produksi tersebut diperoleh dari sawah irigasi, yang mana usaha-tani tersebut masih anorganik, sedangkan untuk petani padi organik yang sudah ber-sertifikat organik hanya di kelompok Desa Suka Makmur tepatnya pada kelompok tani “Handayani”, dengan produksi 7,3 ton Gabah Kering Panen per hektar dimana sertifikat organik tersebut diperoleh dari Badan Sertifikasi Organik Sumatra Barat (Musi Rawas dalam Angka, 2017).

Permintaan beras organik dari tahun ketahun mengalami peningkatan, namun produksi beras organik di daerah tersebut masih tergolong rendah, selain itu petani beras organik di daerah penelitian, memiliki kebiasaan dimana mereka lebih memilih menyimpan produksi beras yang dihasilkannya dibandingkan menjual beras tersebut, karena menurut petani di daerah tersebut terdapat kepuasan dan ketenangan apabila melihat lumbung pangan mereka masih tersisa beras, selain itu mereka biasa membagikan beras yang dihasilkan kepada anggota keluarga atau kerabat, kondisi ini semakin menyebabkan kelompok tani tersebut tidak mampu memenuhi permintaan yang kian meningkat setiap harinya, sampai saat ini kelompok tani tersebut selalu mendapat tawaran untuk bekerja sama sebagai penyedia beras organik pada Restaurant dan Hotel di wilayah Sumatera Selatan, namun karena keterbatasan ini, maka petani menolak tawaran tersebut untuk saat ini petani hanya menjual beberapa hasil panennya ke pihak perusahaan dalam hal ini P.T. Medco Energy dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Musi Rawas, serta masyarakat sekitar dan belum mampu memenuhi permintaan pasar yang tinggi.

Pengembangan agribisnis beras organik pada kelompok tani ini perlu diperhatikan, mengingat permintaan akan beras organik yang tinggi dengan harga yang relatif tinggi pula, namun karena lahan yang masih terbatas dan kearifan lokal masyarakat setempat yang tidak menjual seluruh beras organik yang dihasilkan menambah ketidakmampuan kelompok dalam memenuhi permintaan beras organik yang tinggi,

ISBN: 978-602-97051-7-1

E-ISSN :

DOI :

PROSIDING

Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Jambi tahun 2018
Tema: Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumberdaya Lokal

padahal dilihat dari permintaan yang tinggi ini dapat menambah pendapatan petani, akan tetapi kearifan lokal yang sudah ada ini juga merupakan kebaikan, dikarenakan dengan tidak menjual seluruh hasil panen, maka petani memiliki cadangan pangan dan terhindar dari kerawanan pangan artinya petani di daerah tersebut mandiri akan pangan, mengingat pendapatan utama masyarakat di daerah tersebut yang merupakan petani karet dimana karet merupakan komoditi ekspor yang harganya sangat berfluktuasi tergantung keadaan perekonomian dunia. Oleh karena itu, perlu dipikirkan langkah strategis dalam mengembangkan agribisnis beras organik pada Kelompok Tani Handayani, sehingga kedepan dapat memberikan dampak yang lebih baik dan mampu mendorong peningkatan pendapatan petani di Kabupaten Musi Rawas.

Berdasarkan uraian di atas, maka hal yang menarik untuk diteliti adalah bagaimana strategi pengembangan agribisnis beras organik di Kabupaten Musi Rawas. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah 1). Mengetahui tingkat pendapatan petani padi organik, 2). Mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal pengembangan agribisnis beras organik, 3). Merumuskan alternatif-alternatif strategi pada pengembangan agribisnis beras organik, 4). Menganalisis strategi terbaik yang dapat diterapkan dalam pengembangan agribisnis beras organik.

METODE PENELITIAN

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Tani Handayani Desa Suka Makmur Kecamatan BTS. Ulu Cecar Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan. Pemilihan objek penelitian dilakukan dengan sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan petani di desa tersebut merupakan petani padi sawah organik pertama yang bersertifikat di Propinsi Sumatera Selatan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai Agustus 2017.

2.2. Metode Penarikan Sampel (*Sampling*)

Responden penelitian terdiri dari petani padi organik di Kelompok Tani Handayani Desa Suka Makmur (Produsen) dan para pakar di Kabupaten Musi Rawas. Pada sampel petani padi organik populasi petani sebanyak 77 responden dimana mereka tergabung didalam satu kelompok tani yakni Kelompok Tani Handayani, dengan 11

PROSIDING

Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Jambi tahun 2018
Tema: Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumberdaya Lokal

petani sebagai pengurus, maka seluruh petani yang menjadi pengurus diambil sebagai responden yakni 11 orang, selain itu untuk anggota kelompok tani yang bukan pengurus diambil presisi 10 persen dari jumlah anggota non pengurus 66 orang, maka diperoleh 6 anggota non pengurus, sehingga diperoleh jumlah responden untuk pelaku usahatani padi organik sebanyak 17 orang. Selanjutnya untuk responden para pakar teknik penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* kategori *judgement sampling*. Menurut Kuncoro (2009), jika tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi yang relevan dan tersedia dari sumber-sumber tertentu dan mencari sumber dari para ahli, maka digunakan *judgement sampling*. Selanjutnya kelompok pakar yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Responden Pakar (Komponen Ahli)

Stakeholder	Kabupaten Musi Rawas	Jmlh
Pemerintah	Kabid. Produksi & Pertumbuhan Tanaman Pangan	1
	Kepala Seksi Pengolahan Hasil & Mutu Pertanian	1
	Kepala Dinas Pertanian & Peternakan	1
PT. Medco Energy	PT. Medco Energy Community Development Departement	1
Akademisi	Universitas Bengkulu	1
	Universitas Musi Rawas	2

2.3. Metode Analisis

2.3.1. Pendapatan

Untuk menganalisis Pendapatan Petani padi organik dan anorganik digunakan rumus Sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Y$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

Π = *profit*/Keuntungan (Rp/Mt/Ha)

TR = *Total Revenue*/Penerimaan (Rp/Mt/Ha)

P = Harga beras (Rp/Kg)

Y = Volume Produksi beras (Kg)

ISBN: 978-602-97051-7-1

E-ISSN :

DOI :

PROSIDING

Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Jambi tahun 2018
Tema: Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumberdaya Lokal

$TC = Total\ Cost/Biaya\ Produksi\ (Rp/Mt/Ha)$

$Fc = Fixed\ Cost/Biaya\ Tetap\ (Rp/Mt/Ha)$

$Vc = Variabel\ Cost\ (Rp/Mt/Ha)$

2.3.2. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Untuk menjawab permasalahan yang pertama yakni menganalisis identifikasi factor internal dan eksternal pengembangan agribisnis beras organik di kelompok tani Handayani Kabupaten Musi Rawas digunakan metode analisis deskriptif, yaitu menganalisis factor-faktor internal dan eksternal apa saja yang mempengaruhi strategi pengembangan agribisnis beras organik di daerah penelitian berdasarkan data pengamatan yang diperoleh. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan Matriks IFE dan Matriks EFE. Variabel variabel tersebut diidentifikasi oleh responden dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiono *at.el.* (2011) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sofyar dan Eriyatno (2007) mengemukakan bahwa skala dapat dinyatakan sebagai: 5 = Sangat setuju, 4 = Setuju, 3 = Cukup setuju, 2 = Kurang setuju, 1 = Sangat tidak setuju.

2.3.3. Matriks IFE dan EFE

Matriks IFE ditujukan mengidentifikasi faktor lingkungan internal dan mengukur sejauh mana kekuatan dan kelemahan yang dimiliki daerah, sedangkan matriks EFE ditujukan untuk mengidentifikasi faktor lingkungan eksternal dan mengukur sejauh mana peluang dan ancaman yang dihadapi daerah. Selanjutnya setelah diperoleh factor internal dan eksternal, maka dilakukan pembobotan Variabel Pemberian bobot setiap faktor dengan skala mulai dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (paling penting). Pemberian bobot ini berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis wilayah dalam suatu daerah tertentu. Jumlah bobot yang diberikan harus sama dengan satu. Penentuan bobot akan dilakukan dengan metode "*paired comparison*". Metode ini digunakan untuk memberikan penilaian terhadap bobot setiap faktor penentu internal dan eksternal. Untuk menentukan bobot setiap faktor digunakan skala 1,2,3,4, dan 5 dengan keterangan skala sebagai berikut :

- Nilai 1 : Indikator horizontal **tidak penting** daripada indikator vertikal.

PROSIDING

Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Jambi tahun 2018
Tema: Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumberdaya Lokal

- Nilai 2 : Indikator horizontal **kurang penting** daripada indicator vertical
- Nilai 3 : Indikator horizontal **sama penting** daripada indicator vertikal.
- Nilai 4 : Indikator horizontal **lebih penting** daripada indicator vertikal.
- Nilai 5 : Indikator horizontal **sangat penting** daripada indicator vertical

Setelah diperoleh bobot dari setiap factor strategis internal dan eksternal, maka dilakukan penilaian atau peratingan terhadap factor strategis internal dan eksternal, penentuan rating ini dilakukan oleh stakeholder dengan penilaian kekuatan faktor internal dan eksternal di gunakan skala rating yaitu:

- 4 = Sangat kuat
- 3 = Kuat
- 2 = Lemah
- 1 = Sangat lemah

Penentuan rating yang dilakukan oleh masing-masing responden, selanjutnya akan disatukan dalam matriks gabungan IFE dan EFE. Untuk perolehan nilai rating pada matriks gabungan dilakukan dengan menggunakan metode rata-rata. Selanjutnya dilakukan perhitungan skor nilai Menurut Fahmi (2011), untuk menentukan skor digunakan formula sebagai berikut:

$$SB = B \times R$$

Keterangan:

SB = Skor Bobot

B = Bobot

R = Rating

Setelah diperoleh skor bobot dari factor strategis internal dan eksternal maka untuk menentukan fokus strategi dilakukan dengan cara identifikasi posisi perusahaan/institusi berdasarkan kelompok kuadran. Jumlah skor bobot nilai faktor internal (X) dibandingkan dengan jumlah skor bobot faktor eksternal (Y), maka dapat disusun alternatif strategi berdasarkan posisi kuadran. Menurut Marimin (2004), posisi kuadran terbagi empat yaitu:

- Jika posisi berada pada Kuadran I (agresif)
- Jika posisi berada pada Kuadran II (*competitif*)
- Jika posisinya berada pada Kuadran III (konservatif)
- Jika posisinya berada pada Kuadran IV (defensif)

ISBN: 978-602-97051-7-1

E-ISSN :

DOI :

PROSIDING

Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Jambi tahun 2018
Tema: Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumberdaya Lokal

2.3.4. Analisis SWOT

Untuk menjawab permasalahan yang kedua yakni mengenai perumusan alternatif alternatif strategi pada pengembangan agribisnis beras organik di Kelompok Tani Handayani Kecamatan BTS Ulu Kabupaten Musi Rawas, digunakan metode analisis SWOT. Model analisis matrik SWOT yang digunakan seperti ditunjukkan oleh Tabel 2. berikut:

Tabel 2.1. Matrik SWOT

Faktor Internal	Faktor Eksternal	Strategi
Kekuatan/Strengths (S)	Peluang/Oportunities (O)	S-O
Faktor-faktor Kekuatan	Faktor-faktor Peluang	menggunakan kekuatan memanfaatkan peluang.
Kelemahan/Weaknesses (W)	Peluang/Oportunities (O)	W-O
Faktor-faktor Kelemahan	Faktor-faktor Peluang	Meminimalkan klemahan untuk memaan faatkan peluang.
Kekuatan/Strengths (S)	Ancaman/Treaths (T)	S-T
Faktor-faktor Kekuatan	Faktor-faktor Ancaman	Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman
Kelemahan/Weaknesses (W)	Ancaman/Treaths (T)	W-T
Faktor-faktor Kelemahan	Faktor-faktor Ancaman	Meminimalkan kelemahan & menghindari ancaman

2.3.5. Pemilihan Strategi Terbaik (Prioritas)

Untuk menjawab permasalahan ketiga mengenai strategi terbaik pengembangan agribisnis beras organik yang dapat diterapkan maka digunakan matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*).

PROSIDING

Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Jambi tahun 2018
Tema: Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumberdaya Lokal

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pendapatan

Pendapatan petani padi organik memperoleh pendapatan sebesar Rp. 11.773.369 per musim tanam, dengan harga jual beras organik Rp. 15.000/Kg sedangkan beras. perbedaan harga ini dikarenakan beras organik merupakan beras sehat dimana saat ini masyarakat lebih memperhatikan pangan yang sehat sehingga mereka sanggup membeli dengan harga yang tinggi, selain itu harga yang tinggi ini juga dikarenakan produksi beras organik ini yang masih rendah sedangkan permintaan akan beras organik tinggi, akibatnya kelebihan permintaan ini dan keterbatasan produksi menyebabkan harga yang tinggi untuk beras organik.

3.2. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Faktor-faktor internal terdiri dari faktor kekuatan dan kelemahan. Berdasarkan hasil wawancara dan kuisisioner serta masukan dari para responden, diperoleh faktor-faktor strategis internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan agribisnis beras organik, secara rinci factor internal dapat dilihat pada table 3.1. berikut:

Tabel 3.1. Identifikasi Faktor Internal

Faktor Strategis Internal	
A. Kekuatan	
1.	Kepastian ketersediaan bibit untuk padi organik
2.	Kepastian ketersediaan bahan untuk pembuatan pupuk organik
3.	Kepastian ketersediaan bahan untuk pembuatan pestisida organik
4.	Ketersediaan lahan yang tersertifikasi organik
5.	Ketersediaan sumber air yang tidak tercemar bahan kimia
6.	Kepastian berjalannya keberadaan rumah kompos kelompok tani padi organik
7.	Keterampilan petani dalam membuat pupuk organik
8.	Keterampilan petani dalam membuat pestisida organik
9.	Pengalaman petani dalam budidaya padi organik
10.	Kesesuain lokasi persawahan untuk pertanian organik
11.	Pengolahan lahan yang ramah lingkungan
12.	Komitmen petani untuk menggunakan bahan organik dalam setiap rangkaian proses produksi
13.	Biaya produksi yang lebih murah
14.	Produk yang dihasilkan memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan tersertifikat organik
15.	Ketersediaan Penggilingan Padi (RMU) padi organik
16.	Ketersediaan mesin packing
17.	Ketersediaan jaringan pemasaran beras organik
18.	Keberadaan/eksistensi kelompok tani
19.	Adanya kerja sama dengan pihak pemerintah dan Mitra (PT. Medco Energy) yg mendukung keberadaan pertanian organik
20.	Ketersediaan tenaga ahli dari pemerintah atau pihak Mitra (PT. Medco Energy)
21.	Ketersediaan dukungan teknis dari penyuluh
22.	Adanya system pengawasan internal dalam usahatani padi organik yang dilakukan kelompok tani
23.	Adanya pembinaan dan pelatihan terhadap anggota kelompok tani padi organik

ISBN: 978-602-97051-7-1

E-ISSN :

DOI :

PROSIDING

Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Jambi tahun 2018
Tema: Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumberdaya Lokal

B. Kelemahan

1. Rendahnya daya beli petani terhadap bahan baku pupuk organik
2. Rendahnya daya beli petani terhadap bahan baku pestisida organik
3. Rendahnya kemampuan petani dalam menggunakan RMU
4. Rendahnya kemampuan petani dalam menggunakan mesin packing
5. Kurangnya pelatihan kepada petani dalam proses pengolahan hasil padi organik
6. Lemahnya posisi tawar harga beras organik di tingkat petani
7. Kurang tumbuhnya akses penjualan beras organik
8. Kurang aktifnya Koperasi kelompok tani
9. Kurangnya akses ke pihak universitas sebagai pusat informasi petani beras organik

Sumber : *Data Primer Hasil Olahan, 2017*

Berdasarkan Tabel 3.1. di atas diketahui bahwa pada faktor internal terdapat 23 kekuatan dan 9 kelemahan yang dimiliki untuk pengembangan agribisnis beras organik di Kelompok Tani Handayani Kecamatan BTS Ulu Kabupaten Musi Rawas, selanjutnya, untuk faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman dalam pengembangan agribisnis beras organik yang dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2. Identifikasi Faktor Eksternal

Faktor Strategis Eksternal	
A. Peluang	
1.	Prospek pasar dan permintaan yang semakin meningkat
2.	Pasar produk beras organik yang meluas
3.	Harga jual beras organik yang tinggi
4.	Adanya kebijakan/program pemerintah yang mendukung pertanian organik
5.	Perhatian Pihak Pemerintah dan Mitra/Perusahaan
6.	Adanya bantuan dari pemerintah dan pihak mitra/perusahaan
7.	Kesadaran petani/masyarakat akan pangan sehat (Pola Hidup Sehat)
8.	Potensi wilayah mendukung usahatani padi organik
9.	Tersedianya irigasi sederhana tersendiri untuk pertanian organik
10.	Kemampuan petani mengikuti perkembangan informasi dan teknologi sertifikasi produk organik
11.	Berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi yang semakin pesat
12.	Ketersediaan teknologi pengolahan pupuk organik
13.	Ketersediaan teknologi pengolahan pestisida organik
B. Ancaman	
1.	Daya beli konsumen/masyarakat yang rendah
2.	Tingkat alih fungsi lahan pertanian
3.	Kemampuan petani dalam menggunakan teknologi pengolahan hasil yang masih rendah
4.	Persaingan dari petani padi organik yang berasal dari daerah lain
5.	Persaingan penjualan beras organik dan beras anorganik/konvensional
6.	Produktifitas padi organik masih kalah dibandingkan produksi padi anorganik/konvensional

Sumber : *Data Primer Hasil Olahan, 2017*

PROSIDING

Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Jambi tahun 2018
Tema: Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumberdaya Lokal

Matriks IFE dan EFE Adapun hasil Internal Faktor Evaluation (IFE), dapat dilihat pada Tabel 3.3. berikut :

Tabel 3.3. Evaluasi Faktor Internal (IFE)

Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor Bobot
A. Kekuatan			
1. Kepastian ketersediaan bibit untuk padi organik	0.0477	3.29	0.157
2. Kepastian ketersediaan bahan untuk pembuatan pupuk organik	0.0401	3.29	0.132
3. Kepastian ketersediaan bahan untuk pembuatan pestisida organik	0.0404	3.00	0.121
4. Ketersediaan lahan yang tersertifikasi organik	0.0377	3.29	0.124
5. Ketersediaan sumber air yang tidak tercemar bahan kimia	0.0427	3.00	0.128
6. Kepastian berjalannya keberadaan rumah kompos kelompok tani padi organik	0.0364	2.71	0.099
7. Keterampilan petani dalam membuat pupuk organik	0.0401	3.29	0.132
8. Keterampilan petani dalam membuat pestisida organik	0.0400	3.14	0.126
9. Pengalaman petani dalam budidaya padi organik	0.0205	2.86	0.059
10. Kesesuaian lokasi persawahan untuk pertanian organik	0.0385	3.14	0.121
11. Pengolahan lahan yang ramah lingkungan	0.0338	3.00	0.101
12. Komitmen petani untuk menggunakan bahan organik dalam setiap rangkaian proses produksi	0.0397	2.71	0.108
13. Biaya produksi yang lebih murah	0.0380	2.86	0.109
14. Produk yang dihasilkan memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan tersertifikat organik	0.0388	3.43	0.133
15. Ketersediaan Penggilingan Padi (RMU) padi organik	0.0239	3.00	0.072
16. Ketersediaan mesin packing	0.0223	3.00	0.067
17. Ketersediaan jaringan pemasaran beras organik	0.0139	2.71	0.038
18. Keberadaan/eksistensi kelompok tani	0.0447	3.57	0.160
19. Adanya kerja sama dengan pihak pemerintah dan Mitra (PT. Medco Energy) yg mendukung keberadaan pertanian organik	0.0428	3.71	0.159
20. Ketersediaan tenaga ahli dari pemerintah atau pihak Mitra	0.0393	3.71	0.146
21. Ketersediaan dukungan teknis dari penyuluh	0.0403	3.43	0.138
22. Adanya system pengawasan internal dalam usahatani padi organik yang dilakukan kelompok tani	0.0387	3.14	0.122
23. Adanya pembinaan dan pelatihan terhadap anggota kelompok tani padi organik	0.0275	2.86	0.078
B. Kelemahan			
1. Rendahnya daya beli petani terhadap bahan baku pupuk organik	0.0233	2.43	0.057
2. Rendahnya daya beli petani terhadap bahan baku pestisida organik	0.0228	2.00	0.046
3. Rendahnya kemampuan petani dalam menggunakan RMU	0.0204	2.14	0.044
4. Rendahnya kemampuan petani dalam menggunakan mesin packing	0.0135	1.43	0.019
5. Kurangnya pelatihan kepada petani dalam proses pengolahan hasil padi organik	0.0228	2.43	0.055
6. Lemahnya posisi tawar harga beras organik di tingkat petani	0.0083	2.43	0.020
7. Kurang tumbuhnya akses penjualan beras organik	0.0110	2.43	0.027
8. Kurang aktifnya koperasi kelompok tani	0.0295	2.43	0.072
9. Kurangnya akses ke pihak universitas sebagai pusat informasi petani beras organik	0.0209	2.43	0.051
Total (Kekuatan + Kelemahan)	1		3,017

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2017

ISBN: 978-602-97051-7-1

E-ISSN :

DOI :

PROSIDING

Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Jambi tahun 2018
Tema: Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumberdaya Lokal

Berdasarkan Tabel 3.3 Total skor IFE sebesar 3,017 artinya kondisi faktor internal kuat yang bermakna bahwa kekuatan yang dimiliki mampu mengatasi kelemahan-kelemahan didalam pengembangan agribisnis beras organik. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan IFE dapat diketahui bahwa faktor internal yang menjadi kekuatan yang paling berpengaruh pada kelompok ini adalah keberadaan/eksistensi kelompok tani. Hal ini ditunjukkan dengan total skor sebesar 0,160. Dengan keberadaan/eksistensi kelompok tani yang dimiliki, maka hal ini dapat mendukung pengembangan agribisnis beras organik pada kelompok tersebut, belum lagi didukung oleh kepastian ketersediaan bibit padi organik yang kuat, terlihat dari total skor yang dimiliki yakni 0,157, kondisi ini sangat mendukung akan pengembangan agribisnis beras organik di kelompok tersebut karena bibit padi organik merupakan hal yang mutlak yang harus terjamin ketersediannya demi pengembangan didalam budidaya padi organik.

Sedangkan faktor strategis internal yang menjadi kelemahan yang paling berpengaruh bagi pengembangan agribisnis beras organik di kelompok ini adalah daya beli petani terhadap bahan baku pupuk organik dengan total skor 0,057, selain masih lemahnya daya beli petani terhadap bahan baku pupuk organik, hal ini diperparah dengan lemahnya pelatihan kepada petani dalam pengolahan hasil beras organik dengan total skor 0,055, kedua faktor kelemahan terbesar ini akan sangat berpengaruh terhadap pengembangan agribisnis beras organik di kelompok tersebut. Dengan lemahnya daya beli petani terhadap bahan baku pupuk organik akan menghambat pengembangan agribisnis beras organik, apabila bahan baku pupuk organik tidak terjamin akan ketersediaannya dari lingkungan sekitar, maka petani harus membeli, namun lemahnya daya beli ini, otomatis pasokan pupuk organik untuk budidaya padi organik akan terganggu, sehingga pengembangan agribisnis beras organik akan terganggu pula. Kemudian lemahnya pelatihan kepada petani dalam pengolahan hasil padi organik, akan berdampak pada kehilangan hasil panen, rendahnya kualitas dan daya tahan produk, kurangnya nilai tambah produk, akan berdampak pada rendahnya daya saing produk yang dihasilkan dan pendapatan yang diterima, sehingga dapat mengganggu pengembangan agribisnis beras organik di kelompok ini.

Selanjutnya untuk hasil Eksternal Faktor Evaluation (EFE), dalam pengembangan agribisnis beras organik dapat dilihat pada Tabel 3.4. berikut:

PROSIDING

Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Jambi tahun 2018
Tema: Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumberdaya Lokal

Tabel 3.4. Evaluasi Faktor Eksternal (EFE)

Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor Bobot
A. Peluang			
1. Prospek pasar dan permintaan yang semakin meningkat	0.0863	3.00	0.259
2. Pasar produk beras organik yang meluas	0.0532	2.86	0.152
3. Harga jual beras organik yang tinggi	0.0466	3.00	0.140
4. Adanya kebijakan/program pemerintah yang mendukung pertanian organik	0.0379	3.00	0.114
5. Perhatian Pihak Pemerintah dan Mitra/Perusahaan	0.0413	3.43	0.141
6. Adanya bantuan dari pemerintah dan pihak mitra/perusahaan	0.0273	3.14	0.086
7. Kesadaran petani/masyarakat akan pangan sehat (Pola Hidup Sehat)	0.0671	3.00	0.201
8. Potensi wilayah mendukung usahatani padi organik	0.0611	3.29	0.201
9. Tersedianya irigasi sederhana tersendiri untuk pertanian organik	0.0618	3.29	0.203
10. Kemampuan petani mengikuti perkembangan informasi dan teknologi sertifikasi produk organik	0.0976	3.00	0.293
11. Berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi yang semakin pesat	0.0640	2.86	0.183
12. Ketersediaan teknologi pengolahan pupuk organik	0.0811	3.00	0.243
13. Ketersediaan teknologi pengolahan pestisida organik	0.0804	2.71	0.218
B. Ancaman			
1. Daya beli konsumen/masyarakat yang rendah	0.0221	2.29	0.051
2. Tingkat alih fungsi lahan pertanian	0.0332	2.43	0.081
3. Kemampuan petani dalam menggunakan teknologi pengolahan hasil yang masih rendah	0.0238	2.29	0.054
4. Persaingan dari petani padi organik yang berasal dari daerah lain	0.0322	2.14	0.069
5. Persaingan penjualan beras organik dan beras anorganik/konvensional	0.0503	2.00	0.101
6. Produktifitas padi organik masih kalah dibandingkan produksi padi anorganik/konvensional	0.0315	2.43	0.076
Total (Peluang + Ancaman)	1		2,866

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 3.4. di atas diketahui total skor EFE sebesar 2,866 artinya kondisi faktor eksternal kuat yang bermakna bahwa kondisi faktor eksternal merespon peluang maupun ancaman yang dihadapinya dengan sangat baik atau bisa disimpulkan bahwa peluang yang dimiliki mampu mengatasi ancaman di dalam pengembangan agribisnis beras organik. Dari perhitungan EFE tersebut juga diketahui bahwa peluang yang paling berpengaruh terhadap pengembangan agribisnis beras organik adalah kemampuan petani mengikuti perkembangan informasi dan teknologi sertifikasi produk organik dengan total skor 0,293, kemampuan yang dimiliki ini tentu saja dapat menjadi peluang akan pengembangan agribisnis beras organik di kelompok ini, dikarenakan secara otomatis dengan kemampuan tersebut petani dapat menjamin produk organik yang dihasilkan melalui sertifikat produk organik tersebut, sehingga kepercayaan konsumen

ISBN: 978-602-97051-7-1

E-ISSN :

DOI :

PROSIDING

Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Jambi tahun 2018
Tema: Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumberdaya Lokal

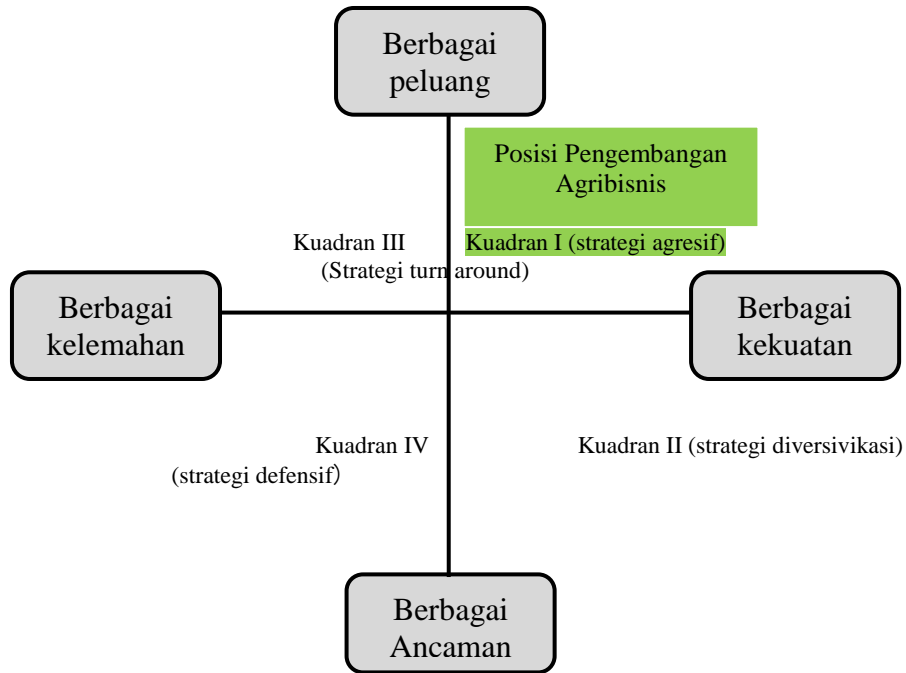
menjadi tinggi dan permintaan akan beras organik turut meningkat, belum lagi didukung oleh prospek pasar dan permintaan yang semakin meningkat, dilihat dari total skor yang dimiliki yakni sebesar 0,259, yang jelas dapat mendukung pengembangan agribisnis beras organik di kelompok ini.

Sedangkan faktor strategis eksternal yang menjadi ancaman yang paling berpengaruh bagi pengembangan agribisnis beras organik di kelompok ini adalah persaingan penjualan beras organik dan anorganik, dilihat dari total skor 0,101. Kondisi ini sangat mengancam akan pengembangan agribisnis beras organik yang dihasilkan kelompok tersebut, dimana dari sisi harga jelas produk beras organik kalah bersaing dengan beras anorganik yang lebih murah, namun produk ini memiliki konsumen tersendiri yakni, konsumen yang memperhatikan kesehatan cenderung lebih memilih beras organik, selain persaingan dengan beras anorganik ancaman lainnya yang berpengaruh besar terhadap pengembangan agribisnis beras organik adalah tingkat alih fungsi lahan dilihat dari total skor 0,081, ancaman dengan meningkatnya alih fungsi lahan berdampak pada berkurangnya lahan sawah padi organik yang nantinya dapat mengancam pengembangan agribisnis beras organik.

Selanjutnya untuk menentukan kesesuaian (fokus) strategi dapat dilakukan dengan cara identifikasi posisi perusahaan/institusi berdasarkan kelompok kuadran. Hasil penelitian menunjukkan total skor bobot faktor internal dan eksternal terletak pada posisi kuadran 1 (3,017;2,866). Menurut Marimin (2004), Strategi ini menunjukkan situasi yang sangat menguntungkan. Usahatani Pengembangan agribisnis beras organik memiliki peluang dan kekuatan, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada, strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan agresif. Strategi pertumbuhan adalah strategi yang menggoda karena: 1) dapat menutupi kesalahan dan ketidak efisienan. 2) memiliki peluang bagi kemajuan, promosi, dan memiliki pekerjaan-pekerjaan menarik (Wheelen & Hunger 2003). Posisi kuadran pengembangan agribisnis beras organik dapat di lihat pada Gambar 3.1. Gambar tersebut menunjukkan fokus strategi yang harus diterapkan berdasarkan posisi ini berfokus pada strategi S-O. Strategi S-O adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

PROSIDING

Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Jambi tahun 2018
Tema: Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumberdaya Lokal



Gambar 3.1. Posisi Kuadran Pengembangan Agribisnis Beras Organik

3.3. Alternatif Strategi Pengembangan Agribisnis Beras Organik

Alternatif strategi pengembangan agribisnis beras organik

dirumuskan berdasarkan model analisis SWOT. Berdasarkan hasil identifikasi posisi perusahaan diketahui bahwa fokus strategi dalam pengembangan agribisnis beras organik berada pada posisi kuadran 1, artinya focus strategi yang dipilih adalah strategi agresif (SO), secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut.

PROSIDING

Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Jambi tahun 2018
Tema: Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumberdaya Lokal

Tabel 3.5. Alternatif Strategi S-O

Faktor Internal Kekuatan (S)	Faktor Eksternal Peluang (O)	Strategi Alternatif Strategi (S-O)
Subsistem Penyedia Input : 1. Kepastian ketersediaan bibit untuk padi organik 2. Kepastian ketersediaan bahan untuk pembuatan pupuk organik 3. Kepastian ketersediaan bahan untuk pembuatan pestisida organik 4. Ketersediaan lahan yang tersertifikasi organik 5. Ketersediaan sumber air yang tidak tercemar bahan kimia 6. Kepastian berjalannya keberadaan rumah kompos kelompok tani padi organik Subsistem produksi : 7. Keterampilan petani dalam membuat pupuk organik 8. Keterampilan petani dalam membuat pestisida organik 9. Pengalaman petani dalam budidaya padi organik 10. Kesesuaian lokasi persawahan untuk pertanian organik 11. Pengolahan lahan yang ramah lingkungan 12. Komitmen petani untuk menggunakan bahan organik dalam setiap rangkaian proses produksi 13. Biaya produksi yang lebih murah 14. Produk yang dihasilkan memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan tersertifikat organik Subsistem Pengolahan Hasil 15. Ketersediaan Penggilingan Padi (RMU) padi organik 16. Ketersediaan mesin packing Subsistem Pemasaran : 17. Ketersediaan jaringan pemasaran beras organik Subsistem Penunjang : 18. Keberadaan/eksistensi kelompok tani 19. Adanya kerja sama dengan pihak pemerintah dan Mitra (PT. Medco Energy) yg mendukung keberadaan pertanian organik 20. Ketersediaan tenaga ahli dari pemerintah atau pihak Mitra (PT. Medco Energy) 21. Ketersediaan dukungan teknis dari penyuluh 22. Adanya system pengawasan internal dalam usahatani padi organik yang dilakukan kelompok tani 23. Adanya pembinaan dan pelatihan terhadap anggota kelompok tani padi organik	Aspek Ekonomi : 1. Prospek pasar dan permintaan yang semakin meningkat 2. Pasar produk beras organik yang meluas 3. Harga jual beras organik yang tinggi Hukum & Pemerintahan: 4. Adanya kebijakan/program pemerintah yang mendukung pertanian organik 5. Perhatian Pihak Pemerintah dan Mitra/Perusahaan 6. Adanya bantuan dari pemerintah dan pihak mitra/perusahaan Demografi/Lingkungan: 7. Kesadaran petani/masyarakat akan pangan sehat (Pola Hidup Sehat) 8. Potensi wilayah mendukung usahatani padi organik 9. Tersedianya irigasi sederhana tersendiri untuk pertanian organik Teknologi: 10. Kemampuan petani mengikuti perkembangan informasi dan teknologi sertifikasi produk organik 11. Berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi yang semakin pesat 12. Ketersediaan teknologi pengolahan pupuk organik 13. Ketersediaan teknologi pengolahan pestisida organik	1. Mengoptimalkan produksi beras organik melalui pemanfaatan input produksi dan keterampilan yang dimiliki petani secara optimal guna memenuhi prospek pasar dan permintaan yang meningkat (S1,S2,S3,S4,S5, S6,S7,S8,S9,S10,S20, S21, O1,O2,O3,O7,O8, O9) 2. Mengembangkan dan memperluas pasar beras organik sampai keluar daerah Sumatera Selatan melalui aplikasi teknologi internet dan kerja sama dengan pihak pemerintah dan mitra (S18,S19, S20,S21,S23,O4,O5,O6, O7,O10 ,O11) 3. Mengoptimalkan kualitas beras organik melalui pengemasan dan penanganan pasca panen yang tepat (S14,S15,S16,S20,S21, S22,S23,O5, O10,O11) 4. Menjadikan Desa Suka Makmur sebagai Desa agrowisata padi organik (S14,S18,S19,S20, S21,O4,O5,O6,O7, O8,O11,O12,O13)

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2017

3.4. Strategi Terbaik dalam Pengembangan Agribisnis Beras Organik

Tahap akhir dari perumusan strategi adalah pemilihan strategi terbaik dengan menggunakan alat analisis matriks QSPM yang berdasarkan pada hasil analisis SWOT. Penggunaan QSPM bertujuan untuk memperoleh alternatif strategi yang terbaik yang dapat diimplementasikan kelompok tani berdasarkan arah kebijakan dan kondisi riil kelompok tani tersebut. Alternatif strategi dari matriks SWOT yang dapat dihasilkan antara lain :

PROSIDING

Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Jambi tahun 2018
Tema: Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumberdaya Lokal

- Mengoptimalkan produksi beras organik melalui pemanfaatan input produksi dan keterampilan yang dimiliki petani secara optimal guna memenuhi prospek pasar dan permintaan yang meningkat
- Mengembangkan dan memperluas pasar beras organik sampai keluar daerah Sumatera Selatan melalui aplikasi teknologi internet dan kerja sama dengan pihak pemerintah dan mitra.
- Mengoptimalkan kualitas beras organik melalui pengemasan dan penanganan pasca panen yang tepat
- Menjadikan Desa Suka Makmur sebagai Desa agrowisata padi organik

Berdasarkan hasil penilaian dari matriks QSPM, maka diperoleh urutan strategi dari yang nilai TASnya paling tinggi hingga paling rendah. Dari urutan tersebut dapat dihasilkan strategi yang paling menarik untuk diimplementasikan Kelompok Tani Handayani. Adapun urutan strategi tersebut dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.6. dibawah ini

Tabel 3.6. Matriks QSPM Pengembangan Agribisnis Beras Organik

No	Alternatif Strategi	TAS	Rank
1.	Mengoptimalkan produksi beras organik melalui pemanfaatan input produksi dan keterampilan yang dimiliki petani secara optimal guna memenuhi prospek pasar dan permintaan yang meningkat	4.3160	III
2.	Mengembangkan dan memperluas pasar beras organik sampai keluar daerah Sumatera Selatan melalui aplikasi teknologi internet dan kerja sama dengan pihak pemerintah dan mitra	4.4813	II
3.	Mengoptimalkan kualitas beras organik melalui pengemasan dan penanganan pasca panen yang tepat	4.5406	I
4.	Menjadikan Desa Suka Makmur sebagai Desa agrowisata padi organik	2.8546	IV

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2017

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan petani padi organik memperoleh pendapatan sebesar Rp. 11.773.369 per musim tanam

PROSIDING

Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Jambi tahun 2018
Tema: Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumberdaya Lokal

2. Hasil identifikasi faktor internal menunjukkan terdapat 23 kekuatan dan 9 kelemahan yang dimiliki dalam keberlanjutan agribisnis beras organik selanjutnya hasil identifikasi faktor eksternal menunjukkan terdapat 16 peluang dan 6 ancaman yang dimiliki dalam keberlanjutan agribisnis beras organik
3. Berdasarkan hasil identifikasi posisi perusahaan diketahui bahwa fokus strategi dalam keberlanjutan agribisnis beras organik berada pada posisi kuadran 1, artinya focus strategi yang dipilih adalah strategi agresif (S-O), dari focus strategi tersebut diperoleh empat alternatif strategi yakni, mengoptimalkan produksi beras organik melalui pemanfaatan input produksi dan keterampilan yang dimiliki petani secara optimal guna memenuhi prospek pasar dan permintaan yang meningkat, mengembangkan dan memperluas pasar beras organik sampai keluar daerah Sumatera Selatan melalui aplikasi teknologi internet dan kerja sama dengan pihak pemerintah dan mitra mengoptimalkan kualitas beras organik melalui pengemasan dan penanganan pasca panen yang tepat, dan menjadikan Desa Suka Makmur sebagai Desa agrowisata padi organik
4. Hasil matriks QSPM menunjukkan strategi terbaik dari empat alternatif strategi S-O adalah mengoptimalkan kualitas beras organik melalui pengemasan dan penanganan pasca panen yang tepat, kondisi ini dilihat dari nilai Total Attractive Score (TAS) sebesar 4,5406

4.2. Saran

Kelompok Tani Handayani perlu memperbaiki faktor yang menjadi kelemahan utama dan meningkatkan faktor yang menjadi kekuatan utama yang memiliki kepentingan relatif tertinggi. Kemudian Kelompok Tani Handayani perlu juga memanfaatkan peluang dan memperhatikan ancaman yang memiliki tingkat kepentingan relatif tertinggi yang saat ini masih direspon secara rata-rata. Selanjutnya, Diharapkan pengimplementasian alternatif strategi keberlanjutan agribisnis beras organik pada Kelompok Tani Handayani dilakukan dengan kerjasama yang baik dan komitmen yang tinggi dari seluruh stakeholder, baik pengurus maupun petani anggota.

PROSIDING

Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Jambi tahun 2018
Tema: Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumberdaya Lokal

DAFTAR PUSTAKA

- Gunarsih & Fauzan M.N. 2003. Pengaruh Atribut Produk dan Minat Konsumen Terhadap Loyalitas Konsumen (Studi Kasus Pada Produk AJP Bumiputera 1912). [Eprints.ums.ac.id /835/1/3/M.Noor Fauzan.pdf](http://Eprints.ums.ac.id/835/1/3/M.Noor%20Fauzan.pdf). Diakses 11 Mei 2017.
- Hasan, A. 2013. Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan, CAPS (*Center for Academic Publishing Service*). Jakarta.
- Hunger, David K. dan Thomas L. Wheelen. 2003. Manajemen Strategis. Penerbit Andi. Yogyakarta. 16
- Husodo S. 2013. Perilaku Pemanfaatan Internet sebagai Media Promosi Agribisnis (Studi Kasus Yahoo Groups Agromania). Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Yogyakarta.
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis*. Erlangga. Jakarta.
- Kuryaningsih, Maniek, dan Dwi. 2008. *Inovasi Teknologi Budidaya Padi Organik Menuju Pembangunan Pertanian Yang Berkelanjutan*. Disampaikan pada Prosiding Seminar Nasional Teknik Pertanian. 18-19 November 2008 di Yogyakarta.
- Marimin. 2004. *Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*. Grasindo. Jakarta.
- Nafis, F. 2011. *Analisis Usahatani Padi Organik dan Sistem Tataniaga Beras Organik di Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat*. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Pranadji, Tri. 2003. *Reformasi Kelembagaan dan Kemandirian Perekonomian Pedesaan. Kajian pada Kasus Agribisnis Padi Sawah*. Seminar Nasional Peluang Indonesia Mencukupi Sendiri Kebutuhan Beras Nasionalnya. Bogor: Badan Litbang Pertanian Departemen Pertanian
- Saragih, Bungaran, 2000. *Agribisnis Sebagai Landasan Pembangunan Ekonomi Indonesia Dalam Era Millenium Baru*. Jurnal Studi Pembangunan, Kemasyarakatan & Lingkungan, Vol 2, No.1/ Feb. 2000, 1-9
- Sofyar & Eriyatno. 2007. *Riset Kebijakan Metode Penelitian Pasca Sarjana*. Bogor. IPB Prees.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*: Alfabeta, Bandung.
- Utami, D.P. 2011. *Analisis Pilihan Konsumen Dalam Mengonsumsi Beras Organik di Kabupaten Sragen*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. Vol7(1): 41-58. download.portalgaruda.org/article.php?article=134440&val=5639. Diakses pada tanggal 20 April 2017.